

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan dagang adalah perusahaan yang aktivitasnya membeli barang dagangan dan menjualnya kembali tanpa melakukan perubahan bentuk untuk memperoleh laba. Sedangkan barang dagangan dimaknai sebagai barang yang dibeli oleh perusahaan untuk kemudian dijual kembali. Lebih mudahnya perusahaan dagang adalah perusahaan yang bisnis utamanya membeli barang dari pemasok dan menjualnya lagi ke konsumen tanpa mengubah wujud barang tersebut.

Persediaan merupakan bagian utama dari aktiva lancar dan memiliki nilai yang cukup besar bagi perusahaan dagang, maka persediaan harus menjadi perhatian yang utama bagi manajemen perusahaan. Pengendalian terhadap persediaan harus dilakukan dengan baik oleh manajemen, karena persediaan yang menumpuk akan menimbulkan biaya dan resiko yang cukup besar, sedangkan persediaan yang tidak tersedia jenis, kualitas, dan jumlah akan mengganggu operasional perusahaan.

Pencatatan yang tidak benar, kerusakan barang, lalai dalam permintaan hingga stok barang menipis, permintaan barang yang tidak di kontrol hingga persediaan barang digudang menumpuk, barang yang dikeluarkan tidak sesuai dengan pesanan, dan kemungkinan-kemungkinan lainnya yang menyebabkan catatan persediaan dengan fisik barang yang sebenarnya berbeda dengan yang ada di gudang. Untuk itu, perlu diadakan pemeriksaan persediaan secara periodik atas catatan persediaan dengan perhitungan yang sebenarnya.

Pengendalian internal biasanya bersumber pada prinsip pengendalian COSO. Definisi pengendalian internal menurut COSO adalah proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan semua insan entitas, dirancang untuk memberikan keyakinan untuk mencapai tujuan entitas yaitu efektifitas dan efisiensi operasi ; keandalan pelaporan keuangan; dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Pengendalian internal yang buruk bisa disebabkan dari

berbagai faktor seperti kelalaian karyawan , struktur pembagian tugas yang tidak jelas oleh manajemen, atau manajemen yang secara berlebihan menekankan pentingnya pencapaian target penjualan sehingga mendorong karyawan untuk mengabaikan pengendalian.

PT. Dilion Agung Jaya merupakan perusahaan dagang yang merupakan distributor aluminium untuk pembuatan karoseri. PT. Dilion Agung Jaya memiliki permasalahan di bagian persediaan yang sering terjadi adalah selisih antara fisik barang dengan data stok yang dilaporkan. Hal tersebut bisa terjadi karena perusahaan memiliki 2 tempat untuk menyimpan persediaan barang. Selain itu, ketelitian karyawan juga kurang dalam penginputan stok dan perhitungan fisik barang.

PT Dilion Agung Jaya memiliki beberapa aktifitas yaitu perhitungan, penjualan dan pembelian. Penjualan dan pembelian merupakan aktifitas yang paling sering terjadi sehingga perlunya pengawasan dan pengendalian internal yang baik. Pada bulan Oktober 2019 PT Dilion Agung Jaya mengalami selisih stok sejumlah 37, 7 diantaranya hilang dan 30 kesalahan input dalam mengurangi persediaan, pada bulan November 2019 mengalami selisih stok sejumlah 10, dengan penyebab kesalahan saat pengurangan di kartu stok dan pada bulan Desember 2019 mengalami selisih stok sejumlah 8, dengan penyebab kesalahan saat pengurangan di kartu stock. Berdasarkan data yang diterima dapat dilihat bahwa setiap bulannya selalu ada selisih stok di PT Dilion Agung Jaya.

Berdasarkan hasil observasi sementara perusahaan memiliki masalah dalam hal struktur organisasi dimana seringkali terjadinya tumpang tindih dalam pekerjaan sehingga mengakibatkan pekerjaan yang seharusnya menjadi tanggung jawab utama menjadi terabaikan, masih banyak karyawan yang tidak menaati aturan yang telah ditetapkan perusahaan sehingga akibatnya sering terjadi kesalahan dalam kegiatan operasional perusahaan. Komunikasi yang ada masih belum berjalan dengan efektif karena terkadang masih terjadi miss komunikasi, dimana marketing tidak menjelaskan dengan secara rinci barang yang akan dijual kepada bagian pengambilan barang atau gudang yang mengakibatkan kesalahan

dalam pengambilan barang. Dan juga bisa disebabkan dengan banyaknya barang yang serupa akan tetapi beda kode dan nama barang.

Salah satu tindakan yang dilakukan perusahaan untuk meminimalisir terjadinya selisih stok adalah dengan memberlakukan pencatatan transaksi dengan cara manual dengan kartu stock yang dicatat oleh karyawan gudang dan hasilnya dibandingkan dengan data yang dicatat oleh admin persediaan. Dari uraian tersebut maka perlu diadakannya analisis pengendalian atas persediaan barang dagang di PT Dilion Agung Jaya dan dibandingkan dengan pengendalian internal menurut COSO, Karena COSO dapat diterapkan di perusahaan kecil maupun besar dan COSO bersifat fleksibel karena kriterianya dapat disesuaikan dengan kondisi perusahaan. Oleh sebab itu penulis mengambil judul “ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BARANG DENGAN PRINSIP COSO PADA PT DILION AGUNG JAYA”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Apakah penerapan pengendalian internal atas persediaan barang dagang di PT Dilion Agung Jaya sudah sesuai dengan prinsip COSO (*The Committee of Sponsoring Organizations of Treadway Commission*)?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan diatas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah penerapan pengendalian internal atas persediaan barang dagang PT Dilion Agung Jaya sudah sesuai dengan prinsip COSO (*The Committee of Sponsoring Organizations of Treadway Commission*)?

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi perusahaan mengenai pengendalian internal persediaan barang dagang yang telah dilakukan perusahaan dan dapat menjadi bahan evaluasi perbaikan terhadap pengendalian internal persediaan barang dagang PT Dilion Agung Jaya.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menjadi sarana penulis dalam menerapkan dan memperdalam ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan terutama dalam bidang pengendalian internal dan penulis dapat menambah ilmu pengetahuan baru tentang pengendalian internal secara nyata.

3. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi tambahan bidang studi yang sejenis bagi mahasiswa fakultas ekonomi dan menambah ilmu pengetahuan bagi masa yang akan datang.

1.5. Batasan Masalah

Penulis membatasi ruang lingkup penelitian yaitu penelitian dilakukan hanya kepada departemen yang berkaitan dengan persediaan barang, seperti marketing, gudang dan admin stok persediaan.

1.6 . Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan dilaporkan dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini akan membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini akan membahas mengenai literatur yang mendasari topik penelitian pada umumnya, dan model konseptual penelitian pada umumnya.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini akan membahas mengenai desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasionalisasi variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel, dan metode analisis data.

